

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS IV DI MIS NURUL YAQIN DESA SIMPANG SUNGAI DUREN

Irkham Fajri¹, Pauzan Azim²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: ridhirizko@gmail.com¹, pauzan.elfaiz@gmail.com²

Abstrak: Kepercayaan diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini termasuk kemampuan atas kepercayaannya menghadapi lingkungan yang semakin menantang atas keputusannya dan pendapatnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas IV A Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Dalam penelitian ini penulis melibatkan wawancara satu orang guru kelas dan satu orang siswa kelas IV. Tujuan dari penelitian ini yang Pertama untuk mengetahui bagaimana pasti mengenai strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah ibtidaiyah sehingga madrasah memiliki siswa yang bermutu dan memiliki karakter yang madani, yang Kedua untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang faktor penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah ibtidaiyah, yang Ketiga untuk mengetahui dan memahami lebih jauh tentang solusi yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam melakukan kepercayaan diri siswa di madrasah ibtidaiyah.

Kata Kunci: Guru, Kepercayaan Diri, Madrasah, Siswa, Strategi.

Abstract: Self-confidence is confidence in one's own abilities and judgment in carrying out tasks and choosing an effective approach. This includes the ability to be confident in facing an increasingly challenging environment regarding his decisions and opinions. This research uses qualitative methods. This research was conducted in class IV A of the Nurul Yaqin Private Madrasah Ibtidaiyah Simpang Sungai Duren. In this research the author involved interviews with one class teacher and one class IV student. The aim of this research is firstly to find out exactly what strategies are used by a teacher in increasing students' self-confidence in Islamic ibtidaiyah madrasas so that the madrasah has quality students who have civil character, secondly to find out and understand more about the inhibiting factors in increasing students' self-confidence in ibtidaiyah madrasas, and thirdly to find out and understand more about the solutions used by teachers and the school in improving students' self-confidence in ibtidaiyah madrasas.

Keywords: Self-Confidence, Teachers And Students.

PENDAHULUAN

Menurut (Pradipta, 2014) seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri maka banyak masalah yang akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian diri seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasi potensi yang dimilikinya. orang yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negative terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang tepat terhadap kapasitas yang dimilikinya. Anak usia 7-11 tahun telah mulai mengembangkan keimanan yang kuat dalam kepercayaannya anak juga sudah mengalami prinsip saling ketergantungan dalam alam semesta, namun sangat masih melihat kekuatan kosmik dalam bentuk seperti yang terdapat pada manusia. Kepribadian manusia merupakan gabungan dari berbagai sifat dan konsep diri orang. Jika dikaji lebih dalam sebenarnya proses ini sudah berjalan dengan memberi pengalaman dan mewarnai perkembangan kepribadian seseorang Jadi secara umum, dapat dikatakan bahwa kepribadian merupakan suatu proses dinamis di dalam diri, yang terus-menerus dilakukan terhadap sistem psikofisik (fisik dan mental), sehingga terbentuk pola penyesuaian diri yang unit atau khas pada setiap orang terhadap lingkungan.

Menurut (Pranoto, 2016) Percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan seseorang terhadap potensi yang ada dalam dirinya sendiri dengan cara menerima hal yang bersifat positif maupun negatif secara baik yang dibentuk dari rangkaian pembelajaran yang bertujuan untuk kebahagiaan diri sendiri. Rasa percaya diri adalah modal utama yang harus dimiliki individu dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Strategi yang diperlukan guna meningkatkan rasa percaya diri salah satunya adalah dengan memahami dan mempercayai jika semua orang mempunyai kekuatan dan kelemahan sendiri-sendiri. Siswa dengan kepercayaan diri yang baik akan mampu memaksimalkan semua potensi pada dirinya untuk mewujudkan impian yang diinginkan, Pada dasarnya setiap siswa, namun antara siswa satu dengan siswa lainnya memiliki tingkat tingkat kepercayaan diri berbeda-beda. Siswa dengan kepercayaan diri rendah biasanya cenderung menunjukkan perilaku atau sikap yang berbeda jika disbanding dengan siswa yang siswatinggi kepercayaan dirinya, misalnya anak yang mempunyai kepercayaan diri rendah cenderung tidak mempunyai keberanian untuk berbicara di depan umum atau memiliki keraguan untuk melakukan suatu hal. Berbeda jika dibandingkan pada siswa yang kepercayaan dirinya tinggi cenderung lebih berani dan yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut (Widjaya, 2016) menyatakan bahwa konsep diri akademik berkorelasi positif dengan prestasi akademik. bahwa konsep diri akademik secara positif berpengaruh terhadap perkembangan siswa dan juga meningkatkan prestasi akademik. Siswa yang memiliki konsep diri yang tinggi akan memandang dirinya secara positif, percaya diri dan antusias dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mempunyai konsep diri yang bagus akan memiliki rasa ingin tahu lebih banyak terhadap pelajaran di kelas, aktif bertanya di kelas, membaca buku literatur, sering berdiskusi dengan guru saat di kelas, dan pandai berbaur bersama teman yang lain. Pentingnya memiliki percaya diri pada siswa adalah agar dapat mengaktualisasi diri. Aktualisasi diri merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Jika individu memiliki bekal kepercayaan baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap. Namun jika individu memiliki kepercayaan diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, sulit menerima realita dirinya. Dengan kepercayaan diri saat maju di depan publik dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan, dan dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, serta mampu mengendalikan perasaan. Anak yang ragu terhadap kemampuan diri sendiri atau tidak percaya diri saat pembelajaran biasanya kurang dapat berbicara dan menyampaikan pesan kepada orang lain.

Strategi guru adalah suatu rencana atau langkah-langkah yang guru buat untuk melatih anak didiknya agar lebih baik. Salah satu strategi guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri adalah memberikan strategi bimbingan konseling dan pembelajaran aktif, karena guru yang tidak memiliki suatu strategi maka tidak akan bisa melakukan suatu pembiasaan baik terhadap muridnya, sebab strategi merupakan langkah awal terbentuknya pembiasaan- pembiasaan yang hendak diberikan anak didiknya. Pentingnya strategi yang dilakukan oleh guru, ialah bertujuan untuk menjadikan anak didiknya menjadi pribadi yang lebih baik, tidak takut untuk mencoba sesuatu yang baru dan berani berbicara dengan orang lain. Jika strategi ini berhasil dilakukan oleh guru maka proses kegiatan dianggap berhasil. Maka dari itu menjadi seorang guru harus mempunyai suatu strategi untuk membimbing anak didiknya menjadi lebih percaya diri.

Sehubungan dengan hal di atas ditemukan kendala pada anak kelas IV, yaitu pada saat sambutan pagi ada anak yang diam, ketika guru menyuruh untuk membacakan surat-surat pendek anak-anak

hanya bersuara pelan dan merasa malu Begitupun pada saat kegiatan di kelas berlangsung ada anak yang sangat menonjol ndak mendengarkan atau mengamati saat guru memberikan keterangan dan saat diminta untuk menyebutkan sesuatu mereka selalu diam, senyum-senyum dan tidak berani tampil didepan. Hal ini membuat guru resah karena mereka selalu takut dan minder saat diminta untuk maju didepan kelas, kegiatan ini membuat belajar mengajar jadi agak terhambat, dan tidak berjalan dengan baik.

Bimbingan konseling terhadap kondisi permasalahan anak yang di bimbingnya. Karena strategi ini cukup akurat untuk dilakukan, selain anak didik lebih dekat dengan guru mereka juga lebih terbuka tentang apa yang mereka rasakan Guru atau pendidik di sekolah harus pandai memilih dan menentukan strategi yang akan digunakan untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Dalam pemilihan strategi ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak juga. Salah satunya dalam menggunakan metode yang dipakai di madrasah tersebut dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak yaitu dengan metode bercerita Melalui metode bercerita dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Lauster (Warjono, 2020) juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri juga dapat diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Lauster menanbahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimanapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai, Seperti menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Dari hasil observasi peneliti dalam strategi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di MIS Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren. Penulis melihat adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan dilapangan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang rendahnya kepercayaan diri siswa dikelas IV MIS Nurul Yaqin Desa sungai duren, yang penulis angkat menjadi “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri kelas IV MIS Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang penulis lakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif Kualitatif deskriptif yaitu memaparkan masalah atau temuan di lapangan sesuai dengan terjadi (apa adanya), dengan objek penelitian yaitu Strategi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren. Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci.

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang penulis kemukakan di muka, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (objek itu sendiri), Pada penelitian kualitatif, data yang di kumpul umumnya berbentuk kata-kata, gambaran-gambaran, dan kebanyakan bukan berbentuk angka-angka. Peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara langsung terhadap objek atau subjek penelitian, oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung. Tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan mengenai Strategi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

strategi adalah cara atau langkah-langkah yang akan digunakan. Setiap guru pastinya memiliki strategi yang berbeda, namun dalam penerapannya membutuhkan usaha yang sama. Sebelum proses belajar mengajar saya akan membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dari situlah guru akan bisa menentukan strategi apa yang akan digunakan, karena setiap guru akan memilih strategi yang sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing sesuai dengan kemampuan siswa itu sendiri. Memberikan Contoh yang baik kepada siswa untuk tidak datang terlambat ke sekolah, menggunakan seragam sesuai dengan jadwalnya. Memotivasi siswa agar selalu yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka punya masing-masing supaya selalu merasa percaya diri. Memberikan tugas tanya jawab dan memberikan reward bagi siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan, supaya teman teman yang lainnya ikut termotivasi Strategi yang digunakan

harus efektif, karena kebanyakan dari siswa merasa malu untuk menampilkan dengan berbagai alasan, karena mungkin mereka sedang memasuki masa pubertas jadi banyak sekali dari mereka merasa tidak percaya diri. Pembinaan yang dilakukan harus sungguh-sungguh karena mereka kadang belum paham dengan apa yang guru sampaikan dan pada saat itu pun mereka juga malu untuk bertanya. Melakukan ujian praktek dengan membentuk kelompok dan tampil satu-persatu agar bisa menumbuhkan rasa percaya diri mereka. Serta sering juga melakukan evaluasi setiap selesai jam mata pelajaran. Menurut Harter (dalam Santrock, 2015). Tentang strategi meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menyatakan bahwa strategi mengatasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkomunikasikan melalui meminta bantuan kepada kepala madrasah dan berkoordinasi dengan sesama guru, ditambahkan oleh beliau yang menyatakan bahwa strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa diantaranya dengan memberikan motivasi kepada siswa, apresiasi siswa, mengajak siswa berkomunikasi, memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah. Mengatur tempat duduk siswa dan mengkomunikasikan upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa kepada sekolah dan teman sesama guru. Teori diatas memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena data yang peneliti sajikan sangat relevan dan bisa dihubungkan serta ada kaitannya dengan study literature dan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli yang telah mantap mengkaji tentang strategi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Pentingnya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada saat ini, oleh karena itu seorang guru atau tenaga pendidik harus menyiapkan dan menggunakan strategi maupun cara yang tepat sangatlah penting bagi guru untuk diterapkan pada siswa pada saat proses jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswanya, karena mereka akan menerapkan segala sesuatu yang mereka lihat dari gurunya. Memotivasi dan memantau mereka yakin akan kemampuan mereka dan keterampilan mereka masing-masing dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran siswa juga dapat dibentuk dengan banyaknya segala bentuk kegiatan. seperti contoh kegiatan dalam kelas yaitu pemberian tugas mandiri ataupun kelompok, kegiatan tanya jawab, serta tampil kedepan kelas secara satu-persatu. Memberikan mereka ujian praktek agar mereka terlatih terampil dan itupun juga bisa diterapkan diluar kelas, sekolah dan bahkan juga mereka akan melakukan di lingkungan masyarakat mereka masing-masing.

Dengan mengupayakan siswa untuk berpindah posisi tempat duduk agar siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah tidak selalu diletakkan dibelakang namun seorang guru harus mengacak dan membuat jadwal giliran setiap minggu nya untuk bergantian tempat duduk. Memberikan motivasi kepada siswa juga termasuk upaya seorang guru dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa. Mengapresiasi siswa berupa memberikan hadiah bagi siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik, tepuk tangan dan pujian agar mendorong siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri. Mengajak komunikasi dengan cara yang baik antara guru dan siswa, atau sesama siswa dengan siswa dikelas dan di sekolah. Membiasakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya disekolah. Mendiskusikan segala hal serta meminta bantuan orang tua siswa untuk pengawasan orang tua terhadap anak nya diluar lingkungan sekolah supaya tidak merobohkan pondasi upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Menurut Harter (dalam Santrock, 2013) yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial dari seorang guru berupa dapat pemberian motivasi dan apresiasi. Mengatasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkomunkasikan dengan meminta saran kepada kepala sekolah maupun kepada orang tua siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti secara langsung dilapangan, maka peneliti sintesiskan bahwa kesenjangan yang terjadi dilapangan mengenai kurangnya kepercayaan diri siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren sangatlah memprihatinkan. Krisisnya kepercayaan diri siswa yang terjadi di MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren disebabkan diantaranya karena pengaruh internal yang mereka dapatkan dari lingkungan diri siswa yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bergaul dan ketika hendak ingin melakukan interaksi sosial lainnya. Perubahan fisik, hormonal dan perubahan suasana hati yang terjadi pada siswa yang mengakibatkan timbulnya rasa minder, canggung, risih dan kurang percaya diri ketika hendak melakukan interaksi sosial terhadap longkungan sekitar sekolah maupun diluar sekolah. Selanjutnya dikarenakan juga karena pengaruh faktor eksternal yang didapatkan dari lingkungan rumah, teman, keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar anak. Diantaranya disebabkan oleh kurangnya perhatian maupun pengawasan dari orang tua ataupun dari orang-orang terdekat anak, khususnya orangtua yang sangat jarang menanyakan tentang kesibukan dan perkembangan siswa atau anak ketika mengikuti aktivitas pembelajaran peserta didik di sekolah, lemahnya pengawasan

orang tua terhadap anak dalam aktivitas dan kegiatan anak yang dilakukan baik itu ketika di dalam rumah maupun di luar rumah. Kurangnya interaksi dan komunikasi antara anak dan lingkungan rumah terutama orang tua, kakak, maupun adik juga bisa menjadi salah satu faktor penghambat untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Menurut Yudha dan Suwarjo (dalam Pangestu & Sutirna, 2021) tentang faktor yang mempengaruhi sekaligus menjadi penghambat kepercayaan diri siswa antara lain yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal yang menerangkan bahwa ada dua sumber penting dukungan sosial yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri individu, yaitu hubungan dengan orang tua serta hubungan dengan teman sebaya. Kasih sayang dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seorang anak. Anak yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup akan mempunyai rasa percaya diri yang baik dan stabil. Teori diatas menguatkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena data yang peneliti sajikan sangat relevan dan bisa dihubungkan serta ada kaitannya dengan study literature dan teori-teori diatas yang dikemukakan oleh para ahli yang telah mantap mengkaji tentang berbagai faktor-faktor yang menjadi penghambat seseorang dalam proses meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Solusi yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Guru memberikan kata-kata yang mendorong semangat siswa. Selain itu guru dan pihak sekolah juga harus memberikan apresiasi kepada siswa yang mau belajar untuk percaya diri. dalam upaya meningkatkan kepercayaan para siswa ibu (guru) sering memberikan motivasi dan dorongan kepada saya dan teman-teman dengan kata-kata yang memberikan semangat. Terkadang ibu guru juga sering memberikan apresiasi seperti berupa pujian, tepuk tangan hingga memberikan hadiah atau bonus nilai untuk siswa yang mau memberanikan diri untuk maju kedepan dan melakukan tugas yang baik pada saat proses pembelajaran. Dengan mengupayakan siswa untuk berpindah posisi tempat duduk agar siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah tidak selalu diletakkan dibelakang namun seorang guru harus mengacak dan membuat jadwal giliran setiap minggu nya untuk bergantian tempat duduk. Memberikan motivasi kepada siswa juga termasuk upaya seorang guru dalam meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa. Mengapresiasi siswa berupa memberikan hadiah bagi siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan baik, tepuk tangan dan pujian agar mendorong siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri. Mengajak komunikasi dengan cara yang baik antara guru dan siswa, atau sesama siswa dengan siswa dikelas dan di

sekolah. Membiasakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya disekolah. Mendiskusikan segala hal serta meminta bantuan orang tua siswa untuk pengawasan orang tua terhadap anak nya diluar lingkungan sekolah supaya tidak merobohkan pondasi upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Menurut Harter (dalam Santrock, 2013) yang menyebutkan dukungan emosional dan penerimaan sosial dari seorang guru berupa dapat pemberian motivasi dan apresiasi. Mengatasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkomunkasikan dengan meminta saran kepada kepala sekolah maupun kepada orang tua siswa.

Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, mengetahui faktor penghambat serta solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Jenis penilitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu memaparkan masalah atau temuan di lapangan sesuai dengan apa yang terjadi (apa adanya), dengan objek penilitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan segala tingkah laku gerak-gerik yang penulis amati dari orang-orang (Objek itu sendiri).

Berdasarkan deskripsi dan hasil analisi yang penulis amati melalui proses observasi dan wawancara diatas maka peneliti menjabarkan sebagai berikut :

Pada strategi guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren, dapat peneliti jabarkan bahwa terlihat adanya perbedaan perubahan sikap percaya diri setelah guru menerapkan strategi-strategi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas IV di MIS Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren tersebut. Penelitian penulis lakukan dengan *sample* Khusus yakni kepercayaan diri siswa di semester ganjil dan kepercayaan diri siswa di semester genap pada kelas IV. Dalam penelitian ini *sample* yang di dapatkan oleh penulis yakni dengan cara wawancara dengan satu orang guru (Wali kelas IV) dan satu orang siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren. Untuk kelas IV ini di semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 ini yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru wali kelas IV bahwa perkembangan kepercayaan diri

siswa sangat lah rendah dan mulai sedikit mengalami perkembangan dan peningkatan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hal tersebut dipengaruhi karena adanya masa transisi yang terjadi dari yang awalnya kelas rendah menuju ke kelas tinggi. Sehingga anak-anak masa transisi tadi membutuhkan banyak waktu untuk menyesuaikan tempat dan kebiasaan diri di lingkungan dan tanggung jawab ketika anak-anak tersebut memasuki kelas IV. Walaupun sedikit mengalami perkembangan namun perlahan-lahan mulai tumbuh sikap rasa percaya diri siswa kelas IV. Emsional yang cenderung belum stabil membuat siswa-siswi di kelas IV mengalami kesulitan dalam menyesuaikan rasa percaya diri dengan sangat lambat seperti contoh sikap percaya diri yang sulit disesuaikan oleh siswa-siswi dikelas ini diantaranya dalam hal emosional, spiritual, sikap rasional dan rasa tanggung jawab pada lingkungan sekitar dari masing-masing individu siswa yang dialami tersebut. Namun semua itu akan terjadi perubahan dengan seiring berjalannya waktu karena pada saat siswa dan siswi di dalam kelas seorang guru pasti tidak akan tinggal diam setelah melihat permasalahan yang terjadi di dalam kelas khususnya dalam permasalahan rendahnya rasa percaya diri siswa dan siswi di kelas Setelah melihat permasalahan diatas tersebut pihak wali kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai duren telah membuat strategi untuk mengatasi,menangani, meningkatkan, dan memperbaiki permasalahan kepercayaan diri pada peserta didik kelas IV tersebut. Khususnya di kelas IV ini dikarenakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 kepercayaan peserta didik sangat rendah, jadi pihak guru berusaha untuk meningkatkan kepercayaan diri dengan berbagai cara, yakni Wali kelas IV Memberikan Contoh yang baik kepada siswa untuk tidak datang terlambat ke sekolah, menggunakan seragam sesuai dengan jadwalnya. Memotivasi siswa agar selalu yakin dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka punya masing-masing supaya selalu merasa percaya diri. Memberikan tugas tanya jawab dan memberikan reward bagi siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan, supaya teman teman yang lainnya ikut termotivasi. Selanjutnya wali kelas IV juga melakukan didalam pembelajaran sering melibatkan siswa. Misalnya, ketika seorang guru memberikan tugas kelompok akan meminta salah satu dari perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas dan menyampaikan hasil dari kelompok mereka. Mungkin diawal mereka masih malu dan belum terbiasa atau masih belum percaya diri, tapi dengan seiring berjalannya waktu mereka akan mulai terbiasa untuk maju kedepan dan dari situlah kepercayaan diri mereka lambat laun akan mulai meningkat. Adakalanya juga menggunakan metode tanya jawab tentang materi yang baru saja di

sampaikan. Yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan dan akan di tunjuk beberapa siswa secara acak untuk menjawabnya. Pertama-tama mereka masih belum berani untuk menjawabnya karena takut salah dan akan dimarah, tapi secara perlahan mereka akan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan walaupun jawaban yang diberikan masih kurang. Namun disisi lain sebagai seorang guru bangga karena bisa membangun rasa percaya diri pada siswa-siswi.

Sejalan dengan permasalahan diatas tersebut, Santrock (dalam Astuti, 2024) telah menyebutkan ada empat cara strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, antara lain, mengidentifikasi penyebab kurangnya kepercayaan diri dan mengidentifikasi domain-domain kompetensi diri yang penting, memberi dukungan emosional dan penerimaan sosial, lebih mengutamakan kenyamanan diri siswa dan meningkatkan prestasi siswa, melakukan komunikasi kepada siswa lebih mendalam dan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa dan mengatasi masalah dengan cara memberikan arahan serta dukungan kepada siswa untuk menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasinya bukan untuk menghindarinya. Teori yang telah dikemukakan oleh Santrock tersebut telah dilakukan oleh pihak guru di kelas IV yang bersangkutan dan sangat relevan dengan cara meningkatkan strategi kepercayaan diri siswa di lapangan sehingga cukup untuk membuat adanya perubahan kepercayaan diri siswa yang optimal dari semester ganjil ke semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren tersebut. Dikarenakan hasil akhir yang diharapkan oleh guru sangat lah besar untuk memecahkan rendahnya masalah kepercayaan diri siswa di kelas IV.

Pada faktor penghambat yang dapat mempengaruhi proses meningkatkan kepercayaan diri siswa peneliti menemukan bahwa adanya indikasi yang terdapat pada dalam diri siswa yakni pada faktor internal dan faktor eksternal di lapangan. Dalam observasi dan wawancara yang peneliti lakukan , peneliti lebih sering menemukan adanya sikap kurang percaya diri siswa pada hal emosional, tanggung jawab, rasional dan jiwa spiritual siswa di dalam kelas. Akan tetapi peneliti menganggap itu adalah hal yang wajar ditemukan di kelas IV yang dialami oleh siswa karena siswa di kelas IV ini sedang mengalami proses transisi dari masa anak-anak menuju masa remaja dan masa pubertas. Namun di sisi lain, akan bisa mengakibatkan masalah yang fatal jika hal tersebut tidak diarahkan untuk menuju pada hal yang lebih baik atau menuju ke hal yang positif

oleh pihak guru atau wali kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren.

Sejalan dengan permasalahan diatas tersebut Yudha dan suwardjo (dalam Billfadawi, 2023) tentang faktor yang mempengaruhi sekaligus menjadi penghambat kepercayaan diri siswa antara lain yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang menerangkan bahwa hubungan dengan orang tua dan hubungan dengan teman sebaya. Kasih sayang dan perhatian orang tua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seorang anak. Anak yang mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup akan mempunyai rasa percaya diri yang lebih baik dan stabil. Teori yang telah dikemukakan oleh Yudha dan Suwarjo tersebut telah dipelajari dan diamati oleh pihak guru yang bersangkutan dan teori tersebut sangat relevan dengan faktor penghambat kepercayaan diri siswa di kelas IV, sehingga membuat pihak guru dengan efisien dan cepat dalam mengatasi permasalahan kurangnya kepercayaan diri siswa di kelas IV karena sebelumnya pihak guru telah menganalisis dan mengidentifikasi penyebab atau faktor penghambat kurangnya kepercayaan diri siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren tersebut.

Mengupayakan siswa untuk berpindah posisi dalam bangku duduk nya agar siswa yang memiliki kepercayaan diri siswa yang rendah tidak selalu duduk dibangku belakang. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri. Mengapresiasi siswa berupa hadiah, tepuk tangan dan pujian agar mendorong siswa lebih percaya diri. Mengajak berkomunikasi baik dengan guru dan antar sesama siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah. Membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya. Mendiskusikan segala hal serta meminta bantuan pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya di luar sekolah. Lebih memperhatikan anak serta memberikan kasih sayang lebih terhadap anak-anak yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah. Sebuah kebiasaan yang positif yang terus-menerus guru lakukan guna meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas pada hal diatas tersebut sangat efektif dalam menyelesaikan masalah kurangnya kepercayaan diri siswa di kelas, semangat guru untuk terus mendorong, memotivasi dan mengapresiasi siswa di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren, akan apapun hal itu yang dilakukan oleh siswa tersebut dalam hal yang positif sangatlah patut di apresiasi oleh semua pihak dan warga sekolah tentunya juga berkoordinasi kepada orang tua siswa tersebut agar tujuan dari pihak Guru Wali kelas maupun dari

pihak sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas IV terlaksana dengan sangat efektif dan efisien.

Harter (dalam Rahama & Izzati, 2021) yang menyebutkan bahwa dukungan emosional dan penerimaan sosial dari guru yang berupa dapat pemberian motivasi dan apresiasi. Mengatasi masalah yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengkomunikasikan dengan meminta bantuan saran kepada kepala sekolah dan teman sesama guru. Teori tersebut telah dipelajari dan diamati oleh pihak guru yang bersangkutan dan relevan dengan faktor penghambat yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa di kelas IV, sehingga membuat pihak guru dengan efisien dan cepat dalam mengatasi permasalahan kurangnya rasa kepercayaan diri siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan analisis data yang telah dilakukan, terdapat tiga kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren

Wali kelas IV A di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren telah membuat strategi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa pada kelas IV antara lain, pertama dapat mengidentifikasi penyebab kurangnya rasa kepercayaan diri siswa pada kelas IV. Kedua, memberikan dukungan emosional dan penerimaan sosia, lebih mengutamakan kenyamanan diri siswa dan meningkatkan prestasi siswa di kelas, melakukan komunikasi kepada siswa lebih mendalam dan melakukan koordinasi dengan orang tua siswa dan mengatasi masalah dengan cara memberikan arahan dan dukungan kepada siswa untuk terus menghadapi masalah dan selalu berusaha untuk mengatasi masalah bukan untuk menghindar dari masalah.

2. Faktor Penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren.

Krisisnya kepercayaan diri siswa yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren disebabkan diantaranya oleh pengaruh internal dan pengaruh eksternal.

Pengaruh internal didapatkan dari lingkungan diri siswa yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dalam bergaul dan ketika hendak ingin melakukan interaksi sosial lainnya, perubahan fisik, hormonal, dan perubahan suasana hati yang terjadi pada diri siswa yang mengakibatkan timbulnya rasa minder, canggung, risih, dan tidak percaya diri ketika ingin melakukan interaksi sosial kepada lingkungan sosial kepada lingkungan sekitar. Selanjutnya dikarenakan faktor eksternal yang didapatkan dari lingkungan rumah, keluarga, teman, sekolah dan lingkungan sekitar anak, diantaranya disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan *support system* dari orang-orang terdekat siswa di lingkungan keluarga khususnya orang tua yang sangat jarang menanyakan tentang apa saja yang menjadi kesibukan siswa atau anak ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah, lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam aktivitas dan kegiatan yang dilakukan anak baik ketika di dalam rumah maupun di luar rumah, kurangnya interaksi dan komunikasi antara orang tua dan anak, anak dan saudara kandung nya di rumah, kurang nya komunikasi antara anak dan lingkungan rumah. Kurang percaya diri siswa ketika ingin melakukan interaksi sosial kepada sesama teman di sekolah dan guru

3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kepercayaan siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren

Dengan mengupayakan siswa untuk berpindah tempat posisi duduk agar siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah tidak selalu duduk di bangku belakang. Memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri. Mengapresiasi siswa berupa hadiah, tepuk tangan dan pujian agar mendorong siswa lebih percaya diri. Mengajak berkomunikasi dengan baik dengan guru atau antar sesama siswa di kelas dan sekolah. Membiasakan siswa untuk lebih percaya bertanggung jawab atas tugas-tugasnya. Mendiskusikan segala hal serta meminta bantuan pengawasan orang tua terhadap anak-anaknya di luar lingkungan sekolah. Lebih memperhatikan anak serta memberikan kasih sayang lebih terhadap anak-anak yang memiliki kepercayaan yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Billfadawi, A. H. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di Sdn X Batusangkar. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.7797>
- Pangestu, A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran. *Maju*, 8(1), 118–125.
- Pradipta. (2014). Pintar Tampil Percaya Diri. In *Yogyakarta : Araska*.
- Pranoto. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA*. 4(June), 2016.
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 94–106.
- Santrock. (2015). Psikologi Pendidikan. In *Kencana (Prenadamedia Group)*.
- Santrock, J. W. (2013). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakterk Anak. *Journal Sains Student* ..., 339. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/70%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/70/67>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung : Alfabeta*.
- Suhendri, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 1 Semarang. *Educatio*, 19(1), 200–209. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>
- Warjono, dkk. (2020). Pentingnya Kepercayaan diri untuk meningkatkan kepribadian siswa. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Widjaya, H. (2016). Berani Tampil Beda dan Percaya Diri. In *Yogyakarta: Araska*.
- Billfadawi, A. H. (2023). Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Kurang Percaya Diri Di Sdn X Batusangkar. *Jurnal Didika : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.7797>
- Pangestu, A., & Sutirna. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran. *Maju*, 8(1), 118–125.

- Pradipta. (2014). Pintar Tampil Percaya Diri. In *Yogyakarta : Araska*.
- Pranoto. (2016). *UPAYA MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 SUNGKAI UTARA LAMPUNG UTARA*. 4(June), 2016.
- Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 94–106. Santrock. (2015). Psikologi Pendidikan. In *Kencana (Prenadamedia Group)*.
- Santrock, J. W. (2013). Membangun Kepercayaan Diri Anak Sejak Dini Dan Membangun Karakterk Anak. *Journal Sains Student ...*, 339. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/70%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/download/70/67>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung : Alfabeta*.
- Suhendri, D. (2024). Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX H Melalui Bimbingan Klasikal Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 1 Semarang. *Educatio*, 19(1), 200–209. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.25807>
- Warjono, dkk. (2020). Pentingnya Kepercayaan diri untuk meningkatkan kepribadian siswa. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Widjaya, H. (2016). Berani Tampil Beda dan Percaya Diri. In *Yogyakarta: Araska*.